

## **OPTIMISME MAHASISWA D4-PE MELIHAT MASA DEPAN BANGSA PASCA PEMILU SERENTAK 2019**

Septiyanto Yoga Pradana, Moch. Ridhwan Hanif Muzakki, Rozaq Ardiansyah, Denny Oktavina

Radianto

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS)

[septiyanto.yoga.pradana@gmail.com](mailto:septiyanto.yoga.pradana@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemilu adalah memilih warga negara yang mencalonkan diri untuk mengisi jabatan politik tertentu. Pemilihan umum digunakan sebagai sarana disebagian negara termasuk Indonesia. Dan yang paling menarik dari PEMILU kali adalah, diadakannya PEMILU serentak 2019. Ini merupakan pertama kalinya diselenggarakan di Indonesia. Ada beberapa kasus yang perlu kita bahas tentang PEMILU yang telah usai, mulai dari banyaknya anggota TPS PEMILU yang meninggal usai bertugas hingga hasil PILPRES yang diisukan dengan adanya kecurangan dan harus melalui beberapa kali persidangan. Dari metode yang dilakukan PEMILU kemarin dan akibat yang ditimbulkan, menurut kita kurang efektif. Dengan dilakukannya pemilihan secara bersamaan tentu akan ada tugas bertambah dari Petugas TPS, dan mengakibatkan kelelahan bahkan berakibat fatal sampai berujung kematian, seperti kasus yang telah terjadi. Dengan kondisi tersebut tentu daya konsen dari Petugas TPS berkurang bahkan berakibatkan kecurangan. Lagian pula banyak warga yang memilih wakil rakyatnya secara asal asalan, karena minimnya pengetahuan dari banyaknya para calon PEMILU. Dengan begitu bagaimana nanti masa depan bangsa kita, tentu akan berakibat fatal. Lebih baik jangan di lakukan secara bersamaan antara PILPRES dan Pemilihan Wakil Rakyat. Dengan begitu pasti PEMILU lebih efektif, warga akan tau visi dan misi dari para calon PEMILU, dan tidak akan ada lagi pemilihan secara asal asalan, berkurangnya kasus kecurangan, apalagi kasus kematian dari para anggota TPS.

***Keyword : Pemilu, Kasus, Pemilihan***

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemilu adalah memilih warga negara yang mencalonkan diri untuk mengisi jabatan politik tertentu. Pemilihan umum digunakan sebagai sarana disebagian negara termasuk Indonesia. Indonesia notabene memiliki masyarakat yang heterogen. Warga negara (masyarakat) merupakan komponen penting dalam kesuksesan pemilu. Beberapa bulan yang lalu Indonesia telah melaksanakan berbagai rangkaian pemilihan umum. Saat ini pesta demokrasi telah usai. Satu hari yang menjadi penentu masa depan Indonesia. Menang atau kalah rakyat yang menentukan. Saat pemimpin yang baru sudah dikemukakan, bagaimana nasib negeri ini di tangan pemimpin pilihan rakyat. Rakyat terbelah menjadi dua, dan isu-isu yang menemani politik di Indonesia. Mulai isu PKI, anti Islam, dan isu politik. Di negara manapun politik merupakan salah satu hal terpenting untuk kemajuan suatu negara. Kebijakan lahir dari penguasa negeri ini.

Didalam pemilu terdapat lembaga yang ikut andil dalam memberikan calon pemimpin, lembaga politik tersebut bernama partai politik. Partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Bisa juga didefinisikan, perkumpulan segolongan orang-orang yang seases, sehaluan, setuju di bidang politik. Baik yang berdasarkan partai kader atau struktur kepartaian yang dimonopoli oleh sekelompok anggota partai yang terkemuka. Atau bisa juga berdasarkan partai massa, yaitu partai politik yang mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggotanya.

Ketentuan Pasal 2 ayat (2) UUD 1945 menegaskan bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan sepenuhnya untuk menurut Undang-Undang Dasar. Penegasan kedaulatan berada di tangan rakyat menunjukkan paham negara dalam menjalankan pemerintahan menganut sistem demokrasi, karena istilah demokrasi menurut asal kata berarti “rakyat berkuasa” atau “*government of rule by the people*”.<sup>1</sup> Dalam alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 secara lugas dinyatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat. Pernyataan negara berkedaulatan rakyat menjelaskan bahwa negara Republik Indonesia adalah negara demokrasi.

---

<sup>1</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. 3, (PT. Gramedia Pustaka) Utama: Jakarta, Mei 1978), hal. 50.

Paham demokrasi yang dianut Indonesia tidak hanya berlaku pada bidang social atau hukum, tetapi juga pada bidang politik, yang kemudian disebut dengan politik demokrasi. Di negara Indonesia warga negara atau rakyat memiliki andil dan peran besar dalam penyelenggaraan sistem politik. Peran masyarakat menyangkut tentang pengembangan lembaga-lembaga politik formal yang ada di Indonesia, baik di daerah (lokal) maupun pusat.

Dalam kehidupan politik juga mempunyai tujuan yang penting yaitu melalui kegiatan pendidikan politik bertujuan agar masyarakat mengenal fungsi dari sebuah partai dan tujuannya. Dengan adanya pendidikan politik melalui kegiatan peran partai bertujuan agar masyarakat mengerti mengenai sistem politik. Dikaitkan partai politik dengan pendidikan politik bisa diartikan sebagai usaha sadar dan tersistematis dalam mentransformasikan segala sesuatu yang berkenaan dengan perjuangan partai politik tersebut kepada massanya agar mereka sadar akan peran dan fungsi, serta hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Salah satunya dalam kegiatan peserta pemilu menyakinkan para pemilih untuk menawarkan apa saja visi misi dan progam yang akan dijalankan dalam politik.

Membahas mengenai politik, kata “politik” sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*polis*” yang dapat berarti kota atau negara-kota. Dari kata *polis* ini kemudian diturunkankata-kata lain seperti ”*polites*” (warganegara) dan ”*politikos*” nama sifat yang berarti kewarganegaraan (*civic*), dan ”*politike techne*” untuk kemahiran politik serta ”*politike episteme*” untuk ilmu politik. Kemudian orang Romawi mengambil oper perkataan Yunani itu dan menamakan pengetahuan tentang negara (pemerintah) ”*ars politica*”, artinya kemahiran (kunst) tentang masalah-masalah kenegaraan.<sup>2</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, yang menjadi persoalan inti dan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Masa Depan Politik Indonesia Pasca Pemilu Serentak 2019?”

---

<sup>2</sup> F. Isjwara, S.H.L.L.M. *Pengantar Ilmu Politik*, Putra Abardin, Bandung: 1999, hal 21.

Untuk memperjelas masalah tersebut, masalah pokok dapat dijabarkan menjadi sub-sub masalah yang akan dijadikan pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat Indonesia dalam pemilu serentak 2019?
2. Bagaimana cara menanggulangi masalah yang terjadi saat pemilu serentak 2019?

### **C. Manfaat Penulisan**

#### **1. Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil penulisan ini dapat dijadikan literature bagi masyarakat untuk mendukung kesadaran masyarakat dalam pentingnya peran atau kontribusi masyarakat dalam kesuksesan pemilu serentak tahun 2019. Sehingga kedepannya masyarakat mampu membantu pemerintah dalam melaksanakan pemilu sehingga pemilu dapat berjalan lancar dan terlaksana sesuai target pemerintah.

#### **2. Manfaat Bagi Penulis**

Penulisan karya tulis ilmiah ini merupakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan di bidang kepenulisan dan pengalaman dalam menganalisis pembahasan tentang masa depan politik Indonesia pasca pemilu 2019.

#### **D. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui peranan masyarakat Indonesia pada saat pemilu serentak 2019.
2. Untuk mengetahui cara menanggulangi masalah yang terjadi pada saat pemilu serentak 2019.

## PEMBAHASAN

Pada tanggal 17 April 2019 lalu Indonesia menyelenggarakan pemilu serentak 2019 pada saat itu rakyat tidak hanya memilih Presiden dan Wakil Presiden tetapi juga anggota legislatif lainnya. Pemilu tahun ini merupakan pemilu serentak pertama yang terjadi di Indonesia. Salah satu keberhasilan dan kualitas pelaksanaan penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2019 yang demokratis adalah adanya keterlibatan masyarakat Indonesia atau warga negara Indonesia secara aktif dalam proses berjalannya tahapan-tahapan pemilu khususnya dalam pengawasan dan proses pemilu tahun 2019.

Peran dan partisipasi masyarakat sipil dalam mengawasi atau memantau jalannya proses kontestasi demokrasi merupakan hal yang sangat penting. Partisipasi bertujuan mendorong aktif kegiatan demokrasi untuk semua proses kepemiluan. Kepentingan fokus partisipasi menjadi indikator peningkatan kualitas demokrasi dan kehidupan politik bangsa.

Kegiatan yang dilakukan mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (contacting) atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan direct action-nya, dan sebagainya (Miriam Budiardjo: Dasar-dasar Ilmu Politik, Gramedia, 2008).

Keterlibatan rakyat adalah hal yang sangat mendasar dalam demokrasi, karena demokrasi tidak hanya berkaitan dengan tujuan sebuah ketetapan yang dihasilkan oleh suatu pemerintahan, tetapi juga berkaitan dengan seluruh proses dalam membuat ketetapan itu sendiri. Demokrasi memberikan peluang yang luas kepada rakyat untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kebijakan publik serta persamaan bagi seluruh warga negara dewasa untuk ikut menentukan agenda dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan agenda yang telah diputuskan secara bersama.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam ikut serta mengawasi jalannya penyelenggaraan pemilu, jaangan dipandang sebelah mata. Karena dapat mencegah tindakan-tindakan kecurangan saat pemilu di Indonesia. Hal itu akan membuat salah satu kubu yang mencalonkan diri akan merasa dirugikan.

Dalam penyelenggaraan pemilu 2019 terjadi beberapa masalah serius yang terjadi dalam pemilu 2019 yang harus segera diatasi agar tidak terjadi pada pemilu-pemilu selanjutnya. Menurut dari website <https://kumparan.com/@kumparannews/9-masalah-serius-yang-terjadi-di-pemilu-2019-lqvdomgkAG6> masalah tersebut adalah :

### 1. Surat Suara Tercoblos di Gowa

Panitia penyelenggara pemilu menemukan surat suara Pilpres tercoblos di Kompleks Berlian Indah TPS 42 Janetallasa, Pallangga Gowa, Sulawesi Selatan. Masyarakat yang sudah mengantre di TPS itu pun terpaksa dibubarkan. Dari informasi yang diperoleh **kumparan**, Rabu (17/4), surat suara tercoblos ditemukan oleh salah satu warga yang akan menuju bilik suara. Ia pun mengembalikan surat tersebut ke panitia dan melaporkannya ke Babinsa yang berada di lokasi. Kapolres Gowa AKBP Shinto Silitonga mengatakan pemeriksaan surat suara tercoblos tersebut diserahkan ke Bawaslu daerah setempat.

### 2. Kotak Suara Dibawa Kabur di Sampang

Indikasi kecurangan pelaksanaan pemilu di Sampang terjadi di beberapa TPS. Misalnya di TPS 13 Desa Bapelle Kecamatan Robatal. Tanpa alasan yang jelas, dua orang yang diduga pendukung Caleg membawa kabur satu kotak suara menggunakan mobil Ertiga nopol M 1697 HI. Pelaku berhasil diamankan setelah petugas mengejar hingga di depan kantor Kecamatan. Polisi langsung membawa kotak suara ke tempat yang steril. Menyikapi itu, Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Pengembangan SDM KPU Sampang Ahmad Ripto mengaku siap melaksanakan rekomendasi dari Bawaslu, jika memang akan dilakukan PSU. “Apapun rekomendasi pengawas kami siap jika dimungkinkan untuk PSU, tetapi kami menunggu kajian terlebih dahulu,” tegasnya. Kendati begitu, KPU meminta Bawaslu untuk memproses segala laporan dugaan pelanggaran pemilu secara konstitusional serta aturan yang berlaku. “Diproses dulu, dimana letak permasalahannya baru nanti diketahui, apakah salah secara teknis atau memang ada unsur kesengajaan pelanggaran,” tandasnya.

### 3. Ditusuk karena Dituduh Sembunyikan Kotak Suara

Tindak kekerasan karena adanya indikasi kecurangan terjadi di Kelurahan Selangit, Kecamatan Selangit, Kabupaten Musirawas, Sumatera Selatan, Rabu (17/4). Ketua Kelompok Pemilihan Kecamatan (KPPS), Rio Habibi, ditusuk oleh seorang anggota perlindungan masyarakat (Linmas), Febrian. Alasannya, Rio dituduh menyembunyikan kunci kotak suara ketika pemungutan suara akan berlangsung.

Kapolda Sumatera Selatan, Irjen Pol Zulkarnain Adinegara, mengatakan peristiwa itu berlangsung sekitar pukul 07.00WIB. Mulanya Febrian yang bertugas sebagai Linmas di TPS 08 diperintahkan untuk mencari kunci kotak suara.

Namun, dari tiga kunci yang ada, Febrian hanya menemukan dua kunci. Febrian curiga jika satu kunci lagi disembunyikan oleh Rio. Karena kecurigaan itu, Febrian emosi dan menusuk Rio di bagian dada.

"Pelaku curiga kunci itu disembunyikan korban, padahal tidak. Sehingga korban ditusuk di dada" kata Zulkarnain saat berada di TPS 058, RT 04 RW 010 Kelurahan 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur III Palembang, Rabu (17/4).

Saat ini pelaku sudah ditangkap. Sementara tudingan menyembunyikan kunci masih diselidiki.

#### 4. Polemik Surat Suara di Malaysia yang Tercoblos 01

Polemik surat suara Pemilu 2019 Indonesia di Selangor, Malaysia, tercoblos ramai diperbincangkan. Hal itu mencuat usai beredar sebuah video berdurasi lima menit yang memperlihatkan surat suara yang tercoblos disimpan dalam sebuah rumah toko (ruko) tak berpenghuni.

Dalam video itu, tampak surat suara pemilihan presiden (pilpres) tercoblos untuk pasangan 01, Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Sementara untuk pemilihan legislatif (pileg) DPR RI tercoblos untuk caleg bernama Achmad dari Partai NasDem dengan nomor urut 03 dan caleg DPRD DKI NasDem nomor 02. Pemilu di luar negeri memang sudah dimulai sejak awal atau early voting tanggal 8-14 April. Untuk Malaysia pemilihan baru akan dilakukan pada Minggu, 14 April.

Teknis pencoblosan di luar negeri dibagi menjadi tiga macam. Pertama mencoblos secara langsung di TPS yang ada di KBRI/KJRI, kedua mencoblos melalui kotak suara keliling (KSK) dan ketiga mencoblos via pengiriman via pos. Untuk metode pos ini, KPU berencana menjadwalkan pencoblosan ulang. Namun belum ada tanggal pasti kapan pencoblosan digelar.

#### 5. Hak Pilih Warga Palu Dicuri

Sejumlah warga yang akan mencoblos menggunakan e-KTP di TPS 19, Jalan Kelapa Gading, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah,



protes. Salah seorang dari mereka mengaku hak pilihnya 'dicuri' oleh oknum tidak bertanggung jawab.

"Nama saya sudah dipakai nyoblos orang lain. Jadi saya tidak bisa nyoblos, saya tidak terima," kata Hary Santoso, salah seorang pemilih, Rabu (17/4).

Hary datang membawa e-KTP sebagai modal dirinya untuk mencoblos. Namun, ia kaget sekaligus kesal saat mengetahui namanya sudah digunakan oleh orang lain untuk mencoblos.

"Saya akan kejar. Dia nyoblos pakai nama saya. Bisa jadi dia nyoblos lagi pasti pakai namanya. Ini ada kecurangan," ujarinya.

Berdasarkan pantauan di lokasi, sempat terjadi keributan kecil. Hary memanggil penjaga TPS, meminta mereka keluar dan memberikan penjelasan kepadanya terkait kenapa namanya bisa digunakan oleh orang lain untuk mencoblos.

"Tolong saya harus gunakan hak saya. Bapak ke sini," kata Hary kepada petugas TPS.

Moh. Darwis, salah seorang panitia TPS 19 Kabonena, tidak bisa memberikan jawaban pasti kepada Hary. "Saya tidak tahu juga, pak, itu yang antar anak-anak," ujarinya.

Setelah terjadi perdebatan, Hary dan sejumlah warga yang namanya dipakai mencoblos oleh orang lain pun harus menanggung kekecewaan. Mereka terpaksa pulang dan tidak mencoblos.

Akibat kericuhan tersebut, pihak Linmas, Panwas, dan kepolisian tampak berjaga-jaga di TPS 19 Jalan Kelapa Gading, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Dari permasalahan diatas cara menanggulangnya sebagai berikut :

1. Agar surat suara tidak tercoblos sebelum pelaksanaan pemilu serentak 2019, kita sebagai masyarakat Indonesia membantu menjaga suat suara agar tidak ada oknum yang ingin memecah belah bangsa dengan mencoblos surat suara sehingga memunculkan konflik saat pemilu 2019 dilaksanakan. Tidak hanya itu pemerintah harus mau mengambil langkah yang tegas untuk oknum yang dengan sengaja mencoblos surat suara tersebut.
2. Pada saat selesai pemungutan suara kotak suara disimpan didalam suatu ruangan yang tertutup dan dikunci serta dijaga dengan ketat agar tidak terjadi kesalahan seperti kotak suara dibawa kabur dan lain sebagainya. Dan pencuri kotak suara jika tertangkap diberikan hukuman yang setimpal.

3. Jika kita hendak menangkap orang hendaknya kita mengumpulkan bukti yang kuat agar tidak salah menangkap dan memfitnah orang, sebaiknya kita pasang CCTV pada tempat kotak suara supaya pelaku yang ingin berbuat kejahatan bisa tertangkap dan tidak merugikan masyarakat yang dituduh sebagai pelaku.
4. Kembali lagi pada pernyataan nomor 1, kotak suara yang sudah tercoblos itu hanya ulah oknum yang tidak bertanggung jawab, yang ingin menghancurkan negeri ini, dengan memanfaatkan situasi yang memanas saat pemilu serentak 2019 ini. Maka kita harus menjadi warga negara yang cerdas bisa membedakan yang mana oknum tidak bertanggung jawab dan warga negara sendiri.
5. Kita sebagai warga negara Indonesia berhak menyuarakan suara kita pada pemilu serentak 2019. Jangan sampai kita dibodohi dengan oknum yang tidak bertanggung jawab. Untuk petugas TPS lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas jangan sampai petugas terprovokasi masalah yang mengharuskannya meninggalkan tempat bertugas. Karena hal itu bisa dimanfaatkan oknum yang tidak bertanggung jawab yang ingin menghancurkan negeri ini.

## **METODE PENULISAN**

### **A. Data dan Sumber Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi dokumen atau literature dengan hasil dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang didapatkan melalui hasil studi kasus, sedangkan sumber sekunder didapatkan dari buku, tafsiran kitab, jurnal ilmiah, serta lainnya.

### **B. Metode Analisis dan Pengolahan Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang pada prinsipnya merupakan penjabaran dari sumber data. Sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan yaitu dengan pengembangan variabel. Teknik itu dilakukan karena spesifikasi semua variabel yang diperlukan oleh peneliti yang mencakup dalam data yang sudah terkumpul atau dengan kata lain semua variabel yang diperlukan sudah termasuk dalam data.

### **C. Teknik Penyajian Data**

Penyajian data yang digunakan berupa narasi. Hal ini karena data yang telah disajikan akan dipaparkan lebih dalam lagi dan dibentuk hubungan korelasi antara data yang diolah dengan hipotesis awal.

### **D. Kerangka Berpikir**

1. Pencarian berbagai sumber yang relevan dengan tema yang dipilih
2. Pengembangan konsep atau gagasan awal
3. Penyusunan konsep menjadi karya tulis ilmiah
4. Korelasi tiap hipotesis yang dapat terjadi
5. Implementasi hasil studi literatur dari data yang telah disusun
6. Perolehan manfaat dari hasil implementasi.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Masyarakat harus lebih aktif dalam politik dan harus berhati hati dalam menghadapi hoax untuk meminimalisir masalah dan pemerintah harus lebih memperketat keamanan dan pengawasan terhadap oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Sehingga tidak terjadi konflik yang sama pada pemilu-pemilu selanjutnya dan terciptanya negara Indonesia yang damai tanpa ada konflik.

### **B. Saran**

1. Masyarakat Indonesia harusnya lebih terbuka dan aktif dengan masalah dalam berpolitik
2. Pemerintah seharusnya memberi pengawasan lebih kepada tps untuk menghindari kejanggalan

## DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. UUD NRI Tahun 1945.

Miriam Budiarto. 1978. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. 3. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama).

F. Isjwara, S.H.L.L.M. 1999. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Putra Abardin..

<https://kumparan.com/@kumparannews/9-masalah-serius-yang-terjadi-di-pemilu-2019-1qvdomgkAG6>